



Analisis Hambatan Proses Pembelajaran IPS Secara Daring Pada Kelas IVa SDN Baros Kencana CBM

Antari Dea Mariam¹, Arsyi Rizqia Amalia², Astri Sutisnawati³

¹FKIP/PGSD/Universitas Muhammadiyah Sukabumi

Email: antaridea9@gmail.com

²FKIP/PGSD/Universitas Muhammadiyah Sukabumi

Email: arsyirizqiaamalia@ummi.ac.id

³FKIP/PGSD/Universitas Muhammadiyah Sukabumi

Email: astri212@ummi.ac.id

Abstract. *This study aims to analyze the IPS learning process online and the obstacles of the IPS learning process online. This research was conducted at Baros Kencana Public Elementary School CBM which was calculated from May to early July. This research uses descriptive qualitative research methods. The subjects of study were students in grade 4a at SDN Baros Kencana CBM. Data collection techniques in this study used semi-structured interviews, open questionnaires of Google forms and documentation. The results of research that has been done that the impact of the epidemic covid-19 has an influence on the learning process. The solution for learning to be carried out even in situations at home by holding an online learning process. The online learning process is felt to be less effective for teachers and students. The teacher is not free in delivering the material, the assignment is not in accordance with the material presented. Teachers have difficulty in processing student grades during online learning. Not all students have communication tools that support online learning. Other barriers experienced by students during the online learning process students do not understand the assignments because they are not explained beforehand and students feel bored while carrying out online learning.*

Keywords: *Barriers to online learning; Learning process; Social studies learning.*

Abstrak. *Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis proses pembelajaran IPS secara daring dan hambatan proses pembelajaran IPS secara daring. Penelitian ini dilaksanakan di SDN Baros Kencana CBM yang dihitung dari bulan Mei sampai awal Juli. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Subjek penelitian yaitu siswa kelas 4a SDN Baros Kencana CBM berjumlah 39 orang. Teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan wawancara semi terstruktur, angket terbuka google form dan dokumentasi. Hasil dari penelitian yang telah dilakukan bahwa dampak dari mewabahnya covid-19 membawa pengaruh pada proses pembelajaran. Awal dari di hentikannya proses pembelajaran tatap muka. Solusi agar pembelajaran tetap dilaksanakan walaupun dalam keadaan di rumah dengan cara diadakan proses pembelajaran daring. Proses pembelajaran daring dirasakan kurang efektif bagi guru maupun siswa. Guru tidak leluasa dalam menyampaikan materi, pemberian tugas tidak sesuai dengan materi yang disampaikan. Guru kesulitan dalam mengolah nilai siswa selama pembelajaran daring. Tidak semua siswa memiliki alat komunikasi yang menunjang pembelajaran daring. Hambatan lain yang dialami siswa selama proses pembelajaran daring siswa kurang paham dengan tugas yang diberikan karena sebelumnya tidak dijelaskan terlebih dahulu dan siswa merasa bosan saat melaksanakan pembelajaran daring.*

Kata Kunci: *Hambatan Pembelajaran Daring; Proses Pembelajaran; Pembelajaran IPS.*

PENDAHULUAN

Pada kondisi saat ini sedang terjadinya wabah *corona virus disease* atau yang lebih dikenal *covid-19* yang tersebar di seluruh belahan dunia, termasuk di negara Indonesia virus ini telah menyebar dengan sangat cepat ke berbagai kota dan provinsi. Virus ini bermula tersebar di daerah Wuhan China pada akhir desember 2019. Virus ini dapat menyerang siapa saja seperti orang dewasa hingga anak dibawah umur. Virus *covid-19* dapat menyebabkan sistem pernafasan terganggu seperti flu ringan sampai yang lebih parahnya berujung kematian.

Setiap negara memberlakukan *lockdown* untuk menekan penyebaran virus covid-19. Begitu pun di Indonesia diterapkan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) pada setiap daerah. Tidak hanya itu pemerintah mengeluarkan kebijakan guna untuk memutus mata rantai dari penyebaran covid-19 yang semakin hari semakin bertambah jumlah kasusnya. Kebijakan ini diberlakukan kepada seluruh lapisan masyarakat yang mencakup seluruh aspek kehidupan dalam memberlakukan untuk melakukan aktivitas seperti bekerja, beribadah dan belajar di rumah.

Dampak yang terjadi dari penyebaran virus *covid-19* khususnya pada aspek pendidikan. Menurut Ahmad, dkk. (2020: 67) menyatakan bahwa “Kementerian pendidikan dan Kebudayaan mengeluarkan kebijakan untuk meliburkan kegiatan tatap muka secara langsung dalam kelas kepada setiap lembaga pendidikan”. Solusi yang tepat agar kegiatan pembelajaran tetap dilakukan dengan cara mengalihkan proses pembelajaran melalui daring.

Proses pembelajaran merupakan segala aktivitas yang dilakukan siswa dan guru selama berada di sekolah. Sedangkan proses pembelajaran yang dilakukan pada kondisi saat ini yaitu proses pembelajaran daring. Menurut Kuntarto (2017: 101) menjelaskan mengenai “Pembelajaran daring yaitu sistem belajar yang memanfaatkan teknologi internet, kegiatan belajar dapat berlangsung di mana saja, kapan saja dan dalam situasi apa saja”. Sedangkan menurut Setyosari (dalam Ratu, dkk. 2020: 43) “pembelajaran melalui jaringan memiliki potensi-potensi, antara lain: kebermaknaan belajar, kemudahan mengakses, dan peningkatan hasil belajar”. Pembelajaran daring dapat dilakukan tanpa

mengharuskan guru dan siswa saling bertemu seperti saat pembelajaran tatap muka di sekolah.

IPS merupakan mata pelajaran yang pasti dipelajari di setiap jenjang pendidikan. Menurut Parji dan Andriani (2016: 18) ilmu pengetahuan sosial merupakan ilmu yang mempelajari sosial manusia dengan lingkungannya yang mengkaji masalah hubungan antar manusia untuk mengembangkan tanggung jawab warga negara yang demokrasi. Sedangkan menurut Fitriyah dan Febyanto (2015: 34) “Ilmu pengetahuan sosial sebagai salah satu bidang studi yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial”. Manusia sebagai makhluk sosial membutuhkan untuk saling berinteraksi dengan individu lain dalam lingkungannya. Menurut Susanto (2013: 138) menyatakan bahwa “IPS di sekolah dasar merupakan bidang studi yang mempelajari manusia dalam semua aspek kehidupan dan interaksinya dalam masyarakat”. Berdasarkan pendapat dari para ahli dapat disimpulkan bahwa pembelajaran ips sekolah dasar merupakan suatu ilmu pengetahuan yang dihasilkan dari beberapa disiplin ilmu yang saling terintegrasi satu sama lain yang mempelajari setiap kejadian yang ada di kehidupan sosial.

Sedangkan untuk tujuan dari pembelajaran IPS di sekolah dasar menurut Erlisnawati dan Marhadi (2015: 87) “mata pelajaran IPS di sekolah dasar bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPS yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari”. Dapat disimpulkan tujuan dari pembelajaran IPS di sekolah dasar yaitu untuk mempersiapkan siswa yang memiliki kemampuan dalam bidang pengetahuan, keterampilan dan kepedulian sosial bagi diri, masyarakat dan negara. Proses pembelajaran IPS secara daring tidak bisa dipungkiri bahwa setiap proses pembelajaran pasti terdapat hambatan saat pelaksanaannya.

Hambatan diadakannya proses pembelajaran daring yaitu keterbatasan *bandwith* yang umum ditemui mengingat proses pembelajaran secara daring yang meminimalisasi tatap muka digantikan dengan beragam media pembelajaran multimedia berupa gambar, pranala, maupun audio dan video yang cenderung berukuran besar

(Harjanto dan Sumunar 2018: 26). Sedangkan Mustakim (2020: 8) menjelaskan hambatan yang dialami siswa dalam proses pembelajaran daring yakni jaringan internet tidak stabil, tugas terlalu banyak, sulit fokus, pulsa kuota terbatas, aplikasi yang rumit dan lebih senang dengan pembelajaran tatap muka.

Penelitian ini selaras dengan penelitian yang sebelumnya telah dilakukan oleh Aji (2020: 395-402) membahas tentang dampak *covid-19* pada pendidikan di Indonesia sekolah, keterampilan dan proses pembelajaran. Berdasarkan permasalahan di atas terkait terjadinya wabah virus *covid-19* hingga berdampak pada kegiatan pembelajaran sehingga harus dialihkan menjadi pembelajaran daring. Hal ini mendorong peneliti untuk melakukan penelitian mengenai proses pembelajaran IPS secara daring serta hambatan proses pembelajaran IPS secara daring. Oleh sebab itu, peneliti akan melakukan penelitian tentang bagaimana berdasarkan analisis hambatan proses pembelajaran IPS secara daring pada kelas IVA SDN Baros Kencana CBM.

METODE

Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Sugiyono (2015: 14) “metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalisti karena penelitiannya dilakukan pada kondisi alamiah”. Subjek pada penelitian ini yaitu siswa kelas 4a di SDN Baros Kencana CBM yang berjumlah 39 orang. Teknik sampling yang digunakan yaitu *purposive sampling*. Fokus penelitian terkait hambatan proses pembelajaran IPS secara daring.

Instrument penelitian merupakan sebuah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dan informasi bertujuan untuk memecahkan permasalahan dalam sebuah penelitian. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini yaitu pedoman wawancara, dokumentasi dan angket yang berbentuk *google form*. Teknik pengumpulan data merupakan bagian dari kegiatan memperoleh data dan informasi yang diperlukan sesuai dengan tujuan penelitian. Teknik pengumpulan data penelitian ini berupa pedoman wawancara, angket dan dokumentasi.

Jenis wawancara yang digunakan penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur yang

pelaksanaannya dapat lebih bebas dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Sedangkan jenis angket yang digunakan dalam penelitian ini yaitu angket terbuka. Angket terbuka dapat diisi oleh responden dengan leluasa. Dokumentasi merupakan bagian bukti-bukti dan keterangan dari sebuah peristiwa, hingga dikumpulkan menjadi dokumen-dokumen berupa gambar, video, rekaman dan teks tertulis. Teknik pengumpulan data dilakukan selama masih belajar di rumah.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model Miles and Huberman. Miles and Huberman dalam Sugiyono (2015: 337) mengungkapkan bahwa “aktivitas yang dilakukan dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh”. Aktivitas yang dilakukan pada teknik analisis data sesuai dengan model Miles and Huberman yaitu *data reduction*, *data display* dan *conclusion drawing/verification*. Langkah pertama yang dilakukan dalam menganalisis data yaitu *data reduction*. Menurut Sugiyono (2015: 338) mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Langkah selanjutnya *data display* (penyajian data) merupakan kegiatan menyusun data sesuai pola hubungan sehingga dapat dipahami. Data yang disajikan harus jelas agar mudah dipahami. Selain dalam penyajian data sesuai dengan yang dikemukakan oleh Miles and Huberman (dalam Sugiyono, 2015: 341) “yang paling sering digunakan dalam menyajikan data penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat narasi”. Langkah terakhir dari menganalisis data yaitu *conclusion drawing/verification* merupakan tahap penarikan kesimpulan dari pelaksanaan penelitian agar menghasilkan sebuah temuan baru yang sebelumnya penelitian tersebut belum pernah ada.

Prosedur penelitian yang digunakan terdapat 3 tahapan diantaranya tahap pra-lapangan, tahap pekerjaan lapangan dan tahap analisis data. Pada tahap pra-lapangan peneliti membuat dan menyusun perencanaan meliputi pembuatan rancangan penelitian hingga mempersiapkan perlengkapan yang akan digunakan seperti alat tulis dan keperluan lainnya. Tahap ini peneliti

diharuskan untuk memahami terkait latar belakang penelitiannya. Berikutnya tahap pekerjaan lapangan yaitu penerapan dari tahap perencanaan yang sudah dipersiapkan sebelumnya. Peneliti berusaha semaksimal mungkin mencari dan mengumpulkan informasi yang lebih luas dan mendalam mengenai hambatan proses pembelajaran IPS secara daring. Lalu data dikumpulkan dan disusun secara deskriptif oleh peneliti. Hasil dari data yang telah dikumpulkan dapat dipelajari oleh peneliti. Terakhir tahap analisis data dilakukan setelah pengumpulan dan penyusunan data. Pada tahap ini peneliti melakukan pengolahan data dan hasil analisis dibuat ke dalam bentuk laporan sementara sebelum menulis keputusan akhir dan menghasilkan data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari wawancara semi struktur kepada guru kelas 4a dan angket yang disebarakan melalui *google form* kepada siswa kelas 4a.

1. Wawancara

a. Dampak *covid-19*

Dampak dari mewabahnya pandemi *covid-19* mengganggu seluruh aspek kehidupan terutama pada aspek pendidikan. Cara yang dapat dilakukan dalam menekan persebaran *covid-19* dengan menghindari kerumunan banyak orang. Hal ini menjadi dasar kementerian pendidikan untuk mengeluarkan kebijakan menghentikan sementara waktu kegiatan pembelajaran tatap muka sampai keadaan aman. Solusi yang dilakukan agar proses pembelajaran tetap berjalan dengan mengadakan pembelajaran daring. Proses pembelajaran yang semula tatap muka menjadi dalam jaringan. Pembelajaran daring mengharuskan guru maupun siswa memiliki alat komunikasi penunjang proses pembelajaran.

b. Efektivitas pembelajaran daring

Selama masa pandemi *covid-19* proses pembelajaran dilakukan secara daring. Pembelajaran daring dirasa kurang efektif terutama pada jenjang sekolah dasar. Guru ketika menyampaikan materi tidak tuntas. Materi yang dibahas terbatas pada proses pembelajaran daring.

Guru kesulitan dalam memberikan penjelasan sehingga guru hanya memberikan penugasan saja. Selain itu dapat dilihat dari kehadiran siswa selama proses pembelajaran daring. Ada siswa yang selalu hadir, ada siswa yang kadang hadir dan ada juga yang sama sekali tidak pernah hadir. Jika dideskripsikan 39 siswa kelas 4a, siswa yang mengikuti pembelajaran daring berjumlah 35 siswa dan untuk 4 siswa sama sekali tidak mengikuti pembelajaran daring. Alasan siswa yang sama sekali tidak mengikuti kegiatan pembelajaran daring disebabkan tidak mendapatkan informasi terkait pembelajaran, tidak dimasukkan ke dalam *whatsapp* grup kelas, hingga tidak mempunyai alat komunikasi seperti *Handphone*. Adapun siswa yang bisa mengikuti pembelajaran daring tetapi tidak setiap hari. Karena *Handphone* yang digunakan untuk pembelajaran daring dibawa oleh ibunya bekerja.

c. Hambatan terkait Fasilitas

Semua siswa kelas 4a berjumlah 39 siswa, tidak semua siswa memiliki *Handphone*. Ada 35 siswa yang memiliki *Handphone* sedangkan 4 siswa sama sekali tidak bisa ikutserta pada proses pembelajaran secara daring dikarenakan tidak memiliki *Handphone*. Fasilitas lain yang digunakan pada proses pembelajaran harus tersedia kuota internet untuk dapat mengakses ke jaringan internet. Jaringan yang stabil sangat dibutuhkan untuk bisa memberikan materi yang menarik seperti video dan gambar. Selain itu pada saat pembelajaran daring guru melakukan *video call* terkait materi-materi tertentu.

d. Hambatan materi

Hambatan terkait penyampaian materi pada proses pembelajaran daring tidak bisa menggunakan media pembelajaran seperti yang biasa guru lakukan ketika pembelajaran tatap muka. Materi yang guru sampaikan jauh berbeda dengan tugas yang diberikan. Sementara dari segi antusiasme siswa dalam proses pembelajaran daring pada saat guru memberikan tugas yang menarik seperti membuat video. Pada proses pembelajaran daring guru tidak bisa dengan mudah memberikan materi, sehingga pemberian tugas pun seringkali tidak sesuai dengan materi. Karena keterbatasan dan tidak leluasa dalam menyampaikan materi guru memilih untuk memberikan materi yang sudah dipelajari siswa di sekolah. Terkait materi ips pada saat pembelajaran daring menyampaikan

melalui media gambar seperti susunan produksi, konsumsi dan distribusi.

e. Hambatan penugasan

Guru tidak bisa memberikan banyak tugas kepada siswa karena memang harus dibatasi. Saat proses pembelajaran daring tugas yang diberikan pun tidak berdasarkan materi yang disampaikan. Faktor penghambat lainnya siswa menjadi malas belajar karena tidak terbiasa belajar di rumah. Contohnya ketika guru memberikan tugas pada pukul 8 pagi siswa mengumpulkannya tidak tepat waktu hingga ada yang mengumpulkan keesokan harinya dan ada juga yang mengumpulkan beberapa hari kemudian. siswa sekolah dasar tidak bisa bertanggung jawab dengan tugas yang diberikan guru sehingga siswa belum mandiri masih harus didampingi orang tua. Siswa mengerjakan tugas dibantu oleh orang tua.

f. Hambatan penilaian

Pengumpulan tugas yang tidak tepat waktu sehingga menghambat pada saat guru akan melakukan penilaian. Proses penilaian yang dilakukan guru ketika pembelajaran daring terkait kehadiran siswa dan pengumpulan tugas. Guru memahami terkait perbedaan nilai siswa saat pembelajaran daring di rumah dengan siswa belajar di sekolah. Nilai siswa saat pembelajaran daring lebih bagus dibandingkan ketika pembelajaran tatap muka. Dengan alasan siswa dibantu oleh orang tua dalam mengerjakan tugas, sehingga guru dalam mengolah nilai disesuaikan dengan nilai yang siswa dapat saat pembelajaran tatap muka.

g. Upaya dalam mengatasi hambatan

Upaya yang dilakukan dalam mengatasi hambatan proses pembelajaran secara daring yaitu semaksimal mungkin guru harus melakukan proses pembelajaran secara daring walaupun pada kenyataannya tidak efektif, guru mempergunakan alat komunikasi dengan baik dan. Sedangkan hasil belajar selama proses pembelajaran daring kebanyakan siswa mendapatkan nilai yang cukup memuaskan dibandingkan ketika belajar di sekolah karena dibantu oleh orang tua karena kondisi yang tidak memungkinkan siswa untuk belajar mandiri layaknya di sekolah. Guru tidak bisa memungkiri hal itu sehingga dalam mengolah data penilaian siswa guru menyesuaikan dengan data nilai saat proses pembelajaran secara tatap muka.

2. Angket

a. Kesiapan siswa mengikuti pembelajaran daring

Responden yang telah mengisi angket *google form* berjumlah 25 orang. Tanggapan mengenai kesiapan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran daring sangat beragam. Siswa menyatakan perasaannya saat mengikuti proses pembelajaran daring merasakan hal yang menyenangkan dan kurang menyenangkan. Hal ini menjelaskan adanya keseimbangan antara siswa yang menyukai pembelajaran daring dengan siswa yang kurang menyukai. Pembelajaran daring melibatkan media pembelajaran seperti *handphone*, komputer dan alat komunikasi lainnya yang belum pernah siswa gunakan pada pembelajaran yang di sekolah. Sehingga beberapa siswa antusias dan merasa senang saat pembelajaran daring. Bagi siswa yang kurang menyukai pembelajaran daring disebabkan proses pembelajaran daring jauh berbeda seperti pembelajaran tatap muka. Pada umumnya kegiatan pembelajaran tatap muka siswa dapat berinteraksi langsung dengan guru dan teman. Hal ini menjadi dampak yang ditimbulkan dari diberlakukannya pembelajaran daring khususnya bagi siswa yang kurang menyukai yaitu merasa jenuh karena terlalu lama diliburkan dan bosan saat pembelajaran daring.

b. Hambatan terkait fasilitas

Hambatan yang dirasakan siswa selama proses pembelajaran secara daring bahwa banyak sekali hambatan yang dihadapi siswa diantaranya kuota yang menjadi hambatan paling umum. Sangatlah penting jaringan internet dalam proses pembelajaran daring. Jika jaringan internet terhambat maka siswa tidak akan bisa ikutserta pembelajaran daring. Lalu pada penyampaian materi yang dianggap terbatas sehingga siswa masih kurang paham. Hal yang utama bisa menjadi hambatan pada proses pembelajaran daring orang tua siswa harus memiliki alat komunikasi yang mendukung kegiatan pembelajaran daring seperti *handphone*, laptop, komputer dan lainnya.

c. Hambatan terkait pemahaman materi

Pemahaman siswa terkait materi yang guru sampaikan saat proses pembelajaran daring terutama pada mata pelajaran IPS selalu memberikan materi terlebih dahulu atau hanya penugasan saja, jawaban siswa sangat beragam dan berdominan bahwa guru hanya memberikan

penugasan saja. banyak siswa yang terlibat aktif, terdapat beberapa siswa yang tidak aktif sementara hanya dua orang siswa yang terkadang terlibat aktif dan terkadang tidak aktif. Dari data diatas menunjukkan siswa masih antusias mengikuti proses pembelajaran ips walaupun beralih menjadi dalam jaringan. Salah satu faktor pendukung adalah dorongan dan motivasi orang tua.

d. Hambatan tugas yang diberikan guru

Selama proses pembelajaran daring siswa ada yang mengerjakan tugas tepat waktu karena tersedianya alat komunikasi sehingga tugas yang diberikan guru harus segera dikerjakan agar mendapatkan nilai. Adapun siswa yang tidak selalu tepat waktu dalam mengerjakan tugas disebabkan alat komunikasi yang dibawa oleh orang tuanya bekerja dan tidak setiap hari memiliki kuota jaringan internet. Hal ini menjadi hambatan yang dialami siswa selama proses pembelajaran daring. Siswa memaparkan bahwa hambatan yang dirasakan saat mengerjakan tugas yang diberikan guru saat proses pembelajaran daring, terkait penjelasan materi yang kurang dipahami oleh siswa. Kemudian terhambat oleh jaringan internet ketika akan mengumpulkan tugas pernah terlambat karena jaringan yang tidak stabil. Tugas yang diberikan guru belum sepenuhnya dipahami siswa karena sebelumnya guru tidak menjelaskan terlebih dahulu.

e. Keinginan siswa terkait proses pembelajaran

Data yang dihasilkan dari tanggapan responden mengenai ungkapan siswa tentang pembelajaran yang lebih disukai antara pembelajaran daring dan pembelajaran tatap muka. Kebanyakan siswa memilih untuk pembelajaran sistem tatap muka. Beragam alasan yang ditemukan seperti kegiatan pembelajaran tatap muka lebih efektif. Alasannya siswa dapat berinteraksi dengan guru dan teman-teman. Lalu saat pembelajaran tatap muka siswa dapat bertanya langsung kepada guru mengenai materi yang dirasa kurang paham. Proses pembelajaran tatap muka mengaplikasikan langsung terkait materi ips untuk saling bekerja sama antar teman.

Pembahasan

1. Proses Pembelajaran IPS Secara Daring Di Kelas IVA SDN Baros Kencana CBM

Pada kondisi saat ini pasca mewabahnya virus *covid-19* yang terjadi hampir di seluruh dunia

terutama di Indonesia pada pertengahan maret, berdampak pada setiap aspek kehidupan terutama pada aspek pendidikan. Pemerintah daerah mengeluarkan kebijakan pada setiap satuan pendidikan untuk menghentikan sementara waktu pembelajaran konvensional (tatap muka) dan digantikan dengan pembelajaran daring. Hal ini menjadi salah satu cara agar memutus mata rantai dari persebaran virus *covid-19* yang sudah tersebar setiap daerah di Indonesia. Maka dari itu diadakanlah pembelajaran secara daring walau pun dengan keadaan siswa dan guru tidak saling bertatap muka dan bersifat pembelajaran jarak jauh.

Proses pembelajaran yang dilakukan ditengah mewabahnya virus *covid-19* yaitu pembelajaran daring, guna salah satu upaya pemerintah dalam memutus mata rantai persebaran *covid-19*. Proses pembelajaran daring didefinisikan oleh Fitriyani, dkk. (2020: 166) bahwa “Pembelajaran daring merupakan sebuah inovasi pendidikan yang melibatkan unsur teknologi informasi dalam pembelajaran”. Kemudian Ahmad (2020: 72) menyatakan “Pembelajaran daring sangat memberikan kemudahan bagi guru atau siswa karena bisa dilakukan kapan dan di mana saja”. Dapat disimpulkan dari pendapat para ahli diatas, bahwa proses pembelajaran daring yaitu kegiatan pembelajaran guru dan siswa melalui media seperti alat komunikasi yang dapat dilakukan kapan dan di mana saja tanpa mengharuskan tatap muka.

Menurut Widyanti (2016: 161) “Pendidikan IPS merupakan salah satu pendidikan yang memiliki peran penting didalam upaya pembentukan karakter dan penerapan nilai-nilai bagi terciptanya manusia Indonesia yang seutuhnya”. Sedangkan Salam (2017: 9) menjelaskan bahwa “IPS merupakan mata pelajaran yang sangat penting dan kompleks karena mempelajari fenomena-fenomena sosial yang terjadi dalam masyarakat”. Tujuan utama dari pembelajaran IPS sesuai pendapat dari Anshori (2014: 62) “yaitu membantu generasi muda mengembangkan kemampuan untuk membuat keputusan yang *informative* dan rasional bagi kebaikan masyarakat sebagai warga Negara dari sebuah dunia yang berbudaya majemuk, bermasyarakat demokratis yang memiliki ketergantungan satu sama lain”. Pembelajaran IPS adalah pembelajaran yang khusus sangat

diperlukan bagi setiap orang agar menjadi bekal pada kehidupan sosial.

Berdasarkan penjelasan di atas, bahwa proses pembelajaran IPS secara daring di kelas IVA SDN Baros Kencana CBM dilakukan sebagai salah satu solusi agar proses pembelajaran tetap berjalan selama masa pandemi *covid-19*. Pembelajaran daring bagian dari pemanfaatan teknologi yang semakin hari semakin canggih. Kegiatan pembelajaran berbasis *internet* yang tidak mengharuskan guru dan siswa berada pada satu ruangan saling bertatap muka, selain itu dapat dilakukan di mana dan kapan saja. Pada saat proses pembelajaran daring sangat berbeda dengan pembelajaran tatap muka. Pembelajaran daring membutuhkan media saat berlangsung proses pembelajaran seperti *handphone*, *laptop*, *computer* dan lainnya.

2. Hambatan Proses Pembelajaran IPS Secara Daring di Kelas IVA SDN Baros Kencana CBM

Jika saat proses pembelajaran daring internet tidak terjangkau ini dapat menjadi hambatan. Selanjutnya hambatan pembelajaran daring menurut Marharjono (2020: 61) "yaitu sarana prasarana seperti *handphone*, *laptop/komputer* dan jaringan internet yang apabila kurang terpenuhi hal ini dapat menjadi hambatan".

Faktor pendukung dalam berjalannya proses pendidikan salah satunya tugas guru dalam mengelola, mengembangkan dan melayani siswa dalam pembelajaran. Guru sebagai pendidik memiliki peran yang sangat penting saat proses pembelajaran, khususnya di kondisi saat ini tengah mewabahnya virus *covid-19* pembelajaran dialihkan melalui dalam jaringan. Menurut Suciati (2020: 80) "Hambatan yang dialami guru selama diberlakukan proses pembelajaran daring, masih ada guru yang belum mampu menerapkan pembelajaran di rumah melalui *online* dikarenakan keterbatasan dalam teknologi". Selain hambatan yang dialami guru ketika pembelajaran daring di masa pandemi *covid-19*

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terkait dampak yang terjadi dari wabah virus *covid-19* terhadap pembelajaran, mengakibatkan proses pembelajaran tatap muka beralih menjadi daring dan tidak bisa dipungkiri

khususnya pada mata pelajaran IPS, dalam menyampaikan materi sangat terbatas dan tidak seleluasa ketika pembelajaran tatap muka. Guru lebih mengulang materi yang telah disampaikan di sekolah. Pemberian tugas pun tidak sesuai dengan materi yang disampaikan.

Hambatan terjadi saat pembelajaran daring di kelas IVA SDN Baros Kencana CBM seperti halnya yang kita ketahui tidak seluruhnya siswa kelas IVA orang tuanya memiliki *handphone* sebagai alat penunjang proses pembelajaran daring, sehingga siswa tidak bisa ikutserta dalam pembelajaran daring dari awal hingga akhir. Bagi siswa yang orang tuanya memiliki alat komunikasi yang menjadi penghambat adalah jaringan internet yang tidak stabil sehingga saat mengirimkan tugas kepada guru terlambat. Saat penyampaian materi oleh guru siswa kurang paham dengan alasan tidak jelas materi yang diberikan guru saat pembelajaran daring. Bagi siswa yang tidak terbiasa melakukan proses pembelajaran daring dapat menjadi sebuah tantangan baru. Selain itu siswa perlu didampingi orang tua selama proses pembelajaran daring, karena orang tua sebagai pengganti guru dalam memfasilitasi siswa selama belajar di rumah.

Dari pemaparan diatas mengenai hambatan yang dialami siswa, guru dan orang tua dalam proses pembelajaran daring selama mewabahnya pandemi *covid-19* terdapat beberapa upaya dalam mengatasinya yaitu *handphone android*, kuota *internet* dan jaringan yang stabil dapat dimanfaatkan guru dalam memantau perkembangan siswa selama proses pembelajaran daring. Guru semaksimal mungkin melakukan pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran yang tidak membuat siswa merasa jenuh dan bosan selama pembelajaran daring. Karena selama pembelajaran daring siswa semakin hari semakin menurun semangat belajar. Guru pun harus selalu berkomunikasi dengan orang tua agar siswa dapat diberikan motivasi dalam belajar.

pasti akan ditemukan hambatannya. Hambatan yang dirasakan oleh guru yaitu proses pembelajaran daring kurang efektif terutama bagi jenjang sekolah dasar. Guru merasa terbatas saat menyampaikan materi khususnya pada mata pelajaran IPS yang memerlukan penjelasan. Saat pembelajaran daring guru menyampaikan materi

tidak tuntas dan tidak bisa menggunakan media pembelajaran seperti saat pembelajaran tatap muka. Pemberian tugas oleh guru kepada siswa terkadang tidak sesuai dengan materi yang diberikan.

Sedangkan hambatan yang dialami siswa yaitu tidak semua siswa kelas 4a memiliki alat komunikasi yang menjadi faktor pendukung proses pembelajaran daring. Ada beberapa siswa yang sama sekali tidak mengikuti proses pembelajaran secara daring disebabkan tidak memiliki *Handphone*. Selain itu bagi siswa yang dapat mengikuti pembelajaran daring hambatan yang dialami ketika jaringan internet tidak stabil. Sehingga pada saat pengumpulan tugas selalu terlambat. Bagi siswa yang orang tuanya bekerja sehingga *Handphone* dibawa, siswa tidak dapat mengikuti pembelajaran daring.

DAFTAR RUJUKAN

- Ahmad. (2020). Efektivitas Pembelajaran Daring Dengan Menggunakan *Google Classroom* Pada Mata Pelajaran Matematika Di Madrasah Aliyah Darul Falah Batu Jangkih. *Jurnal Pendidikan Dan Kajian Keislaman*, 13(1), 67–82.
- Ahmad, dkk. (2020). Pelatihan Pembelajaran Daring (*Google Classroom*) bagi Guru MTs dan MI Nurul Yaqin Kelanjur. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Berkarakter E-ISSN*, 3(1), 66–79.
- Aji, R. H. S. (2020). Dampak Covid-19 pada Pendidikan di Indonesia: Sekolah, Keterampilan, dan Proses Pembelajaran. *SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I*, 7(5), 395–402. <https://doi.org/10.15408/sjsbs.v7i5.15314>
- Anshori, S. (2014). Kontribusi Ilmu Pengetahuan Sosial Dalam Pendidikan Karakter. *Jurnal Edueksos*, III(2), 59–76.
- Erlisnawati, & Marhadi, H. (2015). Implementasi Model Pembelajaran Berdasarkan Masalah Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SDN 169 Pekanbaru. *Jurnal Primary Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau*, 4(2), 87–97.
- Fitriyah, C. Z., & Febyanto, H. (2015). Model Bermain Peran Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS di Sekolah Dasar. *PEDAGOGIA: Jurnal Pendidikan*, 4(1), 34. <https://doi.org/10.21070/pedagogia.v4i1.70>
- Fitriyani, dkk. (2020). Motivasi Belajar Mahasiswa Pada Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19 Yani. *Jurnal Kependidikan : Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan*, 6(2), 165–175.
- Harjanto, T., dan Sumunar, D. S. E. W. (2018). Tantangan dan Peluang Pembelajaran dalam Jaringan: Studi Kasus Implementasi Elok (E-Learning: Open for Knowledge Sharing) pada Mahasiswa Profesi NERS. *Prosiding Seminar Dan Pembekalan Intensive Uji Kompetensi AIPNI Regional VIII 23-24 February 2018*, 5(Suppl 1), 24–28.
- Kuntarto, E. (2017). Keefektifan Model Pembelajaran Daring Dalam Perkuliahan Bahasa Indonesia Di Perguruan Tinggi. *Journal Indonesian Language Education and Literature*, 3(1), 99–110.
- Marharjono. (2020). Manfaat Pembelajaran Sejarah Menggunakan *Google Classroom* Pada Masa Pandemi Covid-19. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 5(1), 56–63.
- Mustakim. (2020). Efektivitas Pembelajaran Daring Menggunakan Media Online Selama Pandemi Covid-19 Pada Mata Pelajaran Matematika. *Journal of Islamic Education*, 2(1), 1–12.
- Parji, P., & Andriani, R. E. (2016). Upaya Peningkatan Keterampilan Sosial Siswa Melalui Permainan Tradisional Congklak. *Gulawentah: Jurnal Studi Sosial*, 1(1), 14. <https://doi.org/10.25273/gulawentah.v1i1.27>

- Ratu, D., Uswatun, A., & Pramudibyanto, H. (2020). Pendidikan Dalam Masa Pandemi Covid-19 Pendahuluan. *Jurnal Sinestesia*, 10(1), 41–48.
- Salam, R. (2017). Model Pembelajaran Inkuiri Sosial Dalam Pembelajaran Ips. *Harmony*, 2(1), 7–12.
- Suciati. (2020). Peningkatan Kreatifitas Dan Inisiatif Guru Melalui Model Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 5(1), 79–85. Retrieved from <https://jurnal-dikpora.jogjaprovo.go.id/index.php/jurnali-deguru/article/view/131>
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&d)*. Bandung: Alfabeta.
- Susanto, A. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana PRENADAMEDIA GROUP.
- Widyanti, T. (2016). Penerapan Nilai-Nilai Kearifan Lokal Dalam Budaya Masyarakat Kampung Adat Cireundeu Sebagai Sumber Pembelajaran Ips. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 24(2), 161–166. <https://doi.org/10.17509/jpis.v24i2.1452>